

**PENINGKATAN SISTIM INSTRINSIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BILANGAN PECAHAN DENGAN MODEL MANAJEMEN KELAS
KOOPERATIF DI KELAS VI SD NEGERI 20 LEBONG**

Efianti

SDN 20 Lebong
efianti55@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model manajemen kelas kooperatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan pengamatan, subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian, pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 3 atau yang memperoleh nilai 6 keatas sebanyak 45%, pada siklus kedua nilai rata-rata siswa adalah 6.4 , pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa adalah 7.5 dan nilai diatas 6 sudah mencapai 85%. Siklus ketiga dikatakan sudah tuntas karena nilai rata-rata siswa sudah mencapai 76.5 dan menunjukkan peningkatan penguasaan siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan model manajemen kelas kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Manajemen Kelas Kooperatif, Sistem Instrinsik, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

The aim of the study was to know the improvement of math learning achievement though cooperative classroom management model. It was a classroom action research (CAR). The data were collected through observation. The subject was the sixth grade students consist of 10 males and 10 females. The study was conducted by quantitative approach. The result showed that the average score in the first cycle was 3 or above 6 for 45%, in the second cycle was 6.4 , in the third cycle was 7.5 with the average score above 6 reached 85%. The third cycle was complete because the average score reached 76.5 and showed the improvement.

In summary, the application of cooperative classroom management model can improve math learning achievement.

Keywords: *Cooperative Classroom Management, Intrinsic System, Math Teaching*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi : 1) Proses belajar mengajar mampu mengembangkan

konsep generalisasi dan bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. 2) Proses belajar mengajar mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda. 3) Proses belajar mengajar mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda. 4) Proses belajar mengajar melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya memiliki kompetensi keilmuan saja, namun juga memiliki daya seni yang tinggi dalam melakukan pembelajaran salah satunya adalah mengelola kelas agar proses belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adanya perubahan tuntutan kondisi/ketertiban kelas agar proses belajar lebih berkualitas, maka guru perlu mengetahui bagaimana mememanajemeni kelas dalam proses pembelajaran (Aini, Marie Renata. 2003). Guru harus pandai menata kelas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai maksimal. Dalam mengelola atau menata kelas, guru perlu mempelajari model-model dalam pengelolaan kelas.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, metode pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas (Aini, Marie Renata. 2003). Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi siswa supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Kemampuan guru memonitor kelas, efisien dalam menggunakan waktu, tidak boros dengan waktu transisi, kemampuan memperhatikan perhatian siswa terhadap pelajaran, mampu menangani dua atau lebih kejadian di kelas, mampu mengatasi tidak disiplin siswa, merupakan serangkaian kemampuan yang terkait dengan manajemen kelas.

Salah satu model manajemen kelas yaitu Model Manajemen Kelas Kooperatif dipercaya dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Manajemen Kelas Kooperatif adalah pengelolaan kelas yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi melalui pola kerja sama guru dan murid. Dengan menerapkan model ini, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama kelas sehingga hasil belajar siswa berhasil secara maksimal (Sujana, Nana. 2006).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah model manajemen kelas kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana model manajemen kelas kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui: 1) Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model manajemen kelas kooperatif

pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018.
2) Mendeskripsikan penerapan model manajemen kelas kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan penggunaan metode ini didasarkan atas tiga pertimbangan yakni: (1) permasalahan penelitian ini untuk menguji model manajemen kelas kooperatif dengan demikian amat relevan dengan metode ini, (2) metode penelitian kelas dapat digunakan dalam kancah kehidupan nyata utamanya di kelas, dan (3) metode ini memiliki keunggulan mampu menghasilkan hasil yang obyektif, mampu menghindarkan dari unsur bias, terbuka untuk inovasi, canggih mengatasi masalah melalui uji hipotesis, hasilnya mampu digeneralisasikan, dan memiliki nilai prediktif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang.

Prosedur pada penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan refleksi. Tahap – tahap tersebut digunakan dalam setiap siklus pada penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus untuk pembelajaran Matematika kelas VI SD Negeri 20 Lebong.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Perbandingan Antara Pendekatan Manajemen Kelas Kooperatif dengan yang Tidak Menggunakan Manajemen Kelas Kooperatif

Pendekatan Manajemen Kelas Kooperatif	Tanpa Pendekatan Manajemen Kelas Kooperatif
A. Kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran	
Guru dan siswa merencanakan pembelajaran secara bersama-sama	
Menentukan kompetensi dan tema pembelajaran,	
Menyusun RPP	
Menyiapkan bahan ajar	
Menyiapkan media pembelajaran	
Merancang penugasan dan evaluasi pembelajaran.	
B. Urutan kegiatan pembelajaran	
Pembukaan: (1) salam, (2) apersepsi, (3)	Pembukaan: (1) salam, (2) apersepsi, (3) guru menyatukan visi dan kegiatan dengan siswa
sesuai perjanjian, (4) mem-bangkitkan	menyampaikan tujuan pem-belajaran, (4) membangkitkan motivasi.

motivasi.

Inti: (1) guru memberikan orientasi dengan pelibatan siswa secara aktif dan kooperatif, (2) guru dan siswa bekerjasama mengatur ruang kelas untuk kegiatan belajar, (3) menerapkan metode pembelajaran kooperatif, (4) latihan secara kooperatif

Penutup: (1) pengambilan simpulan secara bersama, (2) melaksanakan evaluasi, (3) koreksi secara bersama, (4) agenda hari berikutnya: menentukan kompetensi dan tema pembelajaran (sama seperti langkah butir 1) dan salam

Inti: (1) guru menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah, (2) menerapkan metode pembelajaran konvensional, (3) latihan soal, (4) guru mempersilahkan siswa menuliskan jawaban latihan di papan tulis secara perorangan

Penutup: (1) pengambilan simpulan secara bersama, (2) melaksanakan evaluasi

Deskripsi per Siklus

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I menerapkan pembelajaran dengan manajemen kelas kooperatif yang berdasarkan pada rancangan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan sub konsep luas dan keliling persegi panjang (2) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan (4) Mempersiapkan sumber atau buku yang digunakan untuk siswa; (5) Mempersiapkan lembar observasi guru, untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas guru yang kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus II dan III. (6) Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan (2x45 menit) dikelas VI. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan, kegiatan guru yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yaitu "Apa saja rumus menghitung luas dan keliling yang diketahui siswa". Dari 20 siswa, hanya satu orang yang dapat menjawab pertanyaan tetapi belum sempurna. (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada sub materi bahasan luas dan keliling persegi panjang yaitu (1) Menjelaskan penerapan konsep luas dan keliling, (2) Mengarahkan siswa untuk menjawab soal luas dan keliling, dan (3) Memahami cara memecahkan soal yang

ada dalam kehidupan sehari-hari. (b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjawab dan bertanya kepada siswa. (c) Meminta siswa membuat soal dan jawaban berdasarkan benda yang ada disekitarnya, misalnya papan tulis kelas

Tahap inti yang terdiri dari: guru mengajak siswa untuk membuat soal yang menarik sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan soal yang mereka tulis. Maka dengan arahan guru, siswa belajar membuat soal. Kemudian siswa menukarkan soalnya kepada teman yang lain agar diberikan komentar terhadap hasil tulisannya, apakah soal tersebut menarik untuk dijawab atau tidak.

Penutup kegiatan guru (a) Membimbing siswa menarik kesimpulan tentang luas dan panjang persegi panjang. (b) Memberikan evaluasi tertulis Menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya.

Tahap Observasi dan Monitoring

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh satu orang pengamat (guru dan teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi. Observer memberikan penilaian berdasarkan rubrik observasi

Tabel 4
Hasil Observasi Kegiatan siswa Pada Siklus I

No	Indikator dan Deskriptor	Kemunculan Jumlah Siswa	Persen Tase	Rata-rata Persentase
1	mauan menerima (<i>receiving</i>): sediaan untuk : ✓mendengarkan dengan penuh perhatian. ✓bertanya dan menjawab pertanyaan. ✓mengikuti aturan kelas ✓menjaga kebersihan,tidak gaduh) ✓mengkomunikasikan / menjelaskan. ✓membantu kesulitan kawan. ✓menggunakan barang-barang/ alat/ media belajar secara tertib. ✓mengerjakan perintah guru			30%
		10	50%	
		4	20%	
		6	30%	
		3	15%	
		4	20%	
		3	15%	
			60%	
		12		
2.	mauan menanggapi (<i>responding</i>): ✓mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Aktif (responsif, bersemangat) dalam mengikuti program pembelajaran (diskusi, menyusun alat, mengamati, dsb). ✓menyusun / mempresentasikan laporan/ hasil pekerjaannya.. ✓menjawab masalah dengan bersemangat.			37,8%
		13	65%	
		12	60%	
		10	50%	
		5	25%	

	Mencari / mengidentifikasi gejala	4	20%	
	Melakukan kegiatan dengan bersemangat (memenuhi sifat ingin tahu).	4	20%	
	Memperbincangkan apa yang diamati dengan kawan.	5	25%	
3.	Kepercayaan (Valuing)			29,3%
	. Menggambarkan /menjelaskan apa yang diyakininya dalam mempertahankan kebenaran.	3	15%	
	Mengajak/ mencari dukungan kawan	5	25%	
	Mempertahankan pendapat.	11	55%	
	Memprakarsai dalam menyelesaikan pekerjaan.	3	15%	
	Mengusulkan (Misal cara penyelesaian masalah)	6	30%	
	Mempertimbangkan kebenaran/pendapat.	4	20%	
	Bertukar pengalaman (sharing).	8	40%	
	Mempelajari sesuatu dengan cermat	7	35%	
4	Terapan karya (Organization):			34,2%
	Merancang / mempersiapkan- can pekerjaan/ penyelesaian masalah.	6	30%	
	Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur (secara sistematis).	6	30%	
	Terbuka terhadap kelemahan dan kekuatan diri.	5	25%	
	Bertanggungjawab terhadap perilakunya.	11	55%	
	Bersikap demokratis.	8	40%	
	Mengutamakan kepentingan kelompok.	8	40%	
	Tidak mendominasi dalam mengerjakan pekerjaan kelompok.	4	20%	
5	Tekanan dan ketelitian (Characterization by a value or value complex):			30,4 %
	Disiplin dan teliti dalam bertindak./ bersikap.	6	30%	
	Mendengarkan pembicaraan / penjelasan secara cermat.	4	20%	
	Berani membuat usulan.	5	25%	
	Berani membuat usulan.	6	30%	
	Percaya diri terhadap kemampuannya.	8	40%	
	Menggunakan sumber informasi secara akurat.	4	20%	
	Tidak ragu-ragu dalam bertindak / bersikap/ menampilkan hasil karyanya.	5	25%	
	Bertanya tentang apa yang tidak dimengertinya.	3	15%	
	Bersikap obyektif.	3	15%	
	Bersemangat dalam bekerja dan tidak mudah putus asa.	4	20%	
	Terbuka, jujur, cermat dalam bekerja.	10	50%	
	Berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. / kelemahan diri	9	45%	
	Jumlah	257		161,7
	Rata-rata Keaktifan siswa	6,42	32%	32,34

Hasil Belajar Siklus I

Indikator pencapaian hasil belajar ditunjukkan melalui rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar. Nilai akhir siswa diperoleh dari jumlah skor masing-masing tahap pemecahan masalah untuk 5 butir soal. Setelah dianalisis, deskripsi data nilai hasil belajar seperti tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil evaluasi siswa siklus I

NO	NAMA SISWA	Siklus I
1.	Ario Afriko	65
2.	Agustami	55
3.	Andora	45
4.	Ayu Septi	55
5.	Ayu Wandira	70
6.	Ayu Ulandari	50
7.	Afreza Eka Putri	75
8.	Aldi	65
9.	Bayu Susanto	60
10.	Bayu Mahendra	75
11.	Dova	70
12.	Fenti	65
13	Farha	55
14	Gilang	65
15	Gita	50
16	Jasel	65
17	M. Madik Purwando	50
18	Resi Maharani	65
19	Tio Darusman	40
20	Yoni Yulia	45
	Rerata	59,25

Dari tabel di atas, Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai terendah (40), dan tertinggi (75), nilai rata-rata kelas (59,25). Post test menunjukkan pembelajaran siklus I belum tuntas, karena hanya 45% dari 20 siswa yang mendapat nilai ≥ 6 . Sedangkan menurut standar Depdiknas 2003, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika telah mendapat nilai ≥ 60 , dan secara klasikal bila 85 % dari jumlah siswa telah mendapatkan nilai ≥ 60 .

Refleksi Siklus I

Dari hasil refleksi siklus I terdapat beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa: (1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru seharusnya menyampaikan indicator belajar secara rinci, (2) Siswa masih pasif untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau menanyakan kesulitan yang ditemuinya, (3) Guru kurang mengoptimalkan

pengetahuan yang dimiliki siswa, (4) guru tidak menjelaskan diagram gambar secara kepada siswa sehingga siswa menganalisis gambar pada soal mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru, (5) Guru seharusnya mengikuti alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam scenario pembelajaran (6) guru seharusnya membahas materi yang telah diajarkan, (7) guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan. (8) Siswa kesulitan dalam memahami cara menuli soal

Tindak Lanjut Siklus I

Hasil refleksi di tindaklanjuti untuk perbaikan pada siklus II, yaitu (1) guru perlu lebih sering memberikan pertanyaan sehingga dapat menimbulkan rasa keingintahuan siswa, (2) guru mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam belajar (memberikan siswa kesempatan menyampaikan pendapat), (3) guru sebaiknya menjelaskan diagram gambar pada saat menganalisis soal kedalam bentuk gambar secara rinci, (4) guru melakukan pembahasan singkat tentang semua materi yang telah diajarkan agar siswa mengetahui dan memahami tentang materi yang diajarkan, (5) guru lebih memberikan bimbingan bagi siswa yang menghadapi kesulitan.

Siklus II

Seperti halnya siklus I pembelajaran pada siklus II menggunakan manajemen kelas kooperatif. Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan sub konsep luas dan keliling segitiga. (2) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. (3) Membuat lembar observasi guru, untuk mengamati aktivitas guru selama PBM dan dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki aktivitas pada siklus berikutnya. (4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes bentuk uraian sebanyak 3 soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan. (5) Mempersiapkan rubrik penilaian lembar kerja siswa.

Tahap Pelaksanaan Pada siklus II, pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan (2x45 menit) di kelas IV. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan, kegiatan guru yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dengan pertanyaan "bagaimana cara menghitung luas dan keliling segitiga". Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada sub materi

bahasan menggunakan luas dan keliling segitiga (b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita kepada siswa

Tahap inti yang terdiri dari: meminta siswa memperhatikan soal yang telah ditulisnya pada minggu lalu dan memperhatikan jawabannya, kemudian membuat soal baru tentang luas dan keliling segitiga. Guru memberikan pengertian tentang penghitungan luas dan keliling segitiga. Guru membimbing siswa menuliskan soal dan membuat jawaban tentang luas dan keliling segitiga

Penutup kegiatan guru (a) Membimbing siswa menarik kesimpulan. (b) Memberikan evaluasi tertulis.

Tahap Observasi dan Monitoring

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh satu orang pengamat, dengan lembar observasi, yang berdasarkan rubrik observasi.

Tabel 6
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada pembelajaran Siklus II

No	Indikator dan Deskriptor	Kemunculan	Persentase	Rata-rata persentase
1	mauan menerima (<i>receiving</i>): sediaan untuk :			66,4%
	✓mendengarkan dengan penuh perhatian.	12	60%	
	3ertanya dan menjawab pertanyaan.	13	65%	
	✓mengikuti aturan kelas (menjaga kebersihan,tidak gaduh)	12	60%	
	✓mengkomunikasikan / menjelaskan.	14	70%	
	✓membantu kesulitan kawan.	15	75%	
	✓menggunakan barang-barang/ alat/ media belajar secara tertib.	14	70%	
	✓mengerjakan perintah guru	13	65%	
2.	mauan menanggapi (<i>responding</i>) :			60%
	✓mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.	12	60%	
	Aktif (responsif, bersemangat) dalam mengikuti program pembelajaran (diskusi, menyusun alat, mengamati, dsb).	11	55%	
	✓Menyusun / mempresentasikan laporan/ hasil pekerjaannya..	13	65%	
	✓Menjawab masalah dengan bersemangat.	12	60%	
	✓Mencari / mengidentifikasi gejala	12	60%	
	✓Melakukan kegiatan dengan bersemangat (memenuhi sifat ingin tahu).	12	60%	
	✓Mempembincangkan apa yang diamati dengan kawan.	12	60%	
3.	rkeyakinan (<i>Valuing</i>)			64,3%
	. Menggambarkan /menjelaskan apa yang diyakininya	12	60%	

	dalam mempertahankan kebenaran.			
	Mengajak/ mencari dukungan kawan	13	65%	
	Mempertahankan pendapat.	13	65%	
	Memprakarsai dalam menyelesaikan pekerjaan.	14	70%	
	Mengusulkan (Misal cara penyelesaian masalah)	12	60%	
	Mempertimbangkan kebenaran/pendapat.	11	55%	
	Bertukar pengalaman (sharing).	14	70%	
	Mempelajari sesuatu dengan cermat	14	70%	
4	<u>Peran karya (Organization) :</u>			64,2%
	Merancang / mempersiapkan pekerjaan/ penyelesaian masalah.	12	60%	
	Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur (secara sistematis).	12	60%	
	Terbuka terhadap kelemahan dan kekuatan diri.	14	70%	
	Bertanggungjawab terhadap perilakunya.	12	60%	
	Bersikap demokratis.	12	60%	
	Mengutamakan kepentingan kelompok.	13	65%	
	Tidak mendominasi dalam mengerjakan pekerjaan kelompok.	15	75%	
5	<u>teknik dan ketelitian (Characterization by a value or value complex):</u>	12	60%	63,6%
	Disiplin dan teliti dalam bertindak./ bersikap.	13	65%	
	Mendengarkan pembicaraan / penjelasan secara cermat.	14	70%	
	Berani membuat usulan.	12	60%	
	Percaya diri terhadap kemampuannya.	14	70%	
	Menggunakan sumber informasi secara akurat.			
	Tanpa ragu-ragu dalam bertindak / bersikap/ menampilkan hasil karyanya.	11	55%	
		12	60%	
	Bertanya tentang apa yang tidak dimengertinya.	12	60%	
	Bersikap obyektif.	11	55%	
	Bersehat dalam bekerja dan tidak mudah putus asa.			
	Terbuka, jujur, cermat dalam bekerja.	14	70%	
	Berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. / kelemahan diri	15	75%	
	Jumlah	512		318,5
	Rata-rata Keaktifan siswa	12,8	68%	63,7

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran Matematika. Tes siklus II digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada sub menggunakan luas dan keliling segitiga. Tes ini berbentuk uraian yang berjumlah 5 soal berdasarkan indikator pencapaian yang terdapat pada silabus dan sistem penilaian.

Setelah tes dianalisis diperoleh data sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai terendah (50) dan tertinggi (85), nilai rata-rata kelas (67,25). Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 sebanyak 17 orang (85%). Dan siswa yang

mendapatkan nilai ≤ 60 sebanyak 3 orang (15%). Dalam hal ini siswa belum tuntas dalam belajar tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil evaluasi siswa siklus II

NO	NAMA SISWA	Siklus II
1.	Ario Afriko	75
2.	Agustami	60
3.	Andora	55
4.	Ayu Septi	75
5.	Ayu Wandira	80
6.	Ayu Ulandari	65
7.	Afreza Eka Putri	70
8.	Aldi	75
9.	Bayu Susanto	70
10.	Bayu Mahendra	60
11.	Dova	85
12.	Fenti	70
13.	Farha	60
14.	Gilang	55
15.	Gita	50
16.	Jasel	80
17.	M. Madik Purwando	60
18.	Resi Maharani	70
19.	Tio Darusman	70
20.	Yoni Yulia	60
	Rerata	67,25

Refleksi Siklus II

Dari hasil refleksi siklus II terdapat beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa: (1) Siswa masih pasif untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau menanyakan kesulitan yang ditemuinya, (2) Guru kurang mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa, (3) Guru seharusnya disiplin dalam penggunaan waktu yang telah ditetapkan dalam scenario pembelajaran (4) Guru bukan membahas materi secara singkat tentang materi yang telah diajarkan, (5) guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan.

TindakLanjutSiklus II

Hasil refleksi dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus III, yaitu (1) guru mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa (memberikan siswa kesempatan menyampaikan pendapatnya), (2) guru melakukan pembahasan singkat tentang semua materi yang telah diajarkan agar siswa mengetahui dan memahami tentang materi yang diajarkan, (3) guru lebih membimbing dan

mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas (4) guru lebih memberikan bimbingan bagi siswa yang menghadapi kesulitan.

Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Dengan empat tahapan yaitu:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan sub konsep luas dan keliling bangun ruang balok dan kubus. (2) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup (3) Membuat lembar observasi guru, untuk mengamati aktivitas guru selama PBM dan dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki aktivitas guru pada siklus berikutnya. (4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes bentuk uraian untuk mengukur kemampuan siswa. (5) Mempersiapkan rubrik penilaian lembar kerja siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus III, pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan (2x45 menit) di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan, kegiatan guru yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sebagian dari 20 siswa bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada sub materi bahasan luas dan keliling bangun ruang dan balok serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari (b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan kepada siswa.

Tahap inti yang terdiri dari: guru menjelaskan tentang cara mendeskripsikan rumus luas dan keliling bangun ruang dan balik. Ketika akan mendeskripsikan benda sama halnya dengan mendeskripsikan orang, kita harus mengetahui ciri-ciri benda tersebut. Guru memberikan salah satu contoh gambar benda kemudian mendeskripsikannya "benda ini merupakan alat transportasi darat. Ia mempunyai 2 roda". Setelah memastikan bahwa siswa sudah mengerti cara mendeskripsikan benda, guru meminta siswa mendeskripsikan benda-benda lain yang ada di lingkungan kelas, misalnya: meja, kursi, dll. Kemudian guru bersama siswa membahas hasil kerja mereka. Kemudian siswa mencari benda yang berupa bangun ruang dan balok untuk dihitung luas dan kelilingnya

Penutup kegiatan guru (a) Membimbing siswa menarik kesimpulan tentang materi luas dan keliling bangun ruang dan balok. (b) Memberikan evaluasi tertulis

Tahap Observasi dan Monitoring

Pengamatan aktivitas Siswa dilakukan oleh satu orang pengamat (guru dan teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 8
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada pembelajaran Siklus III

No	Indikator dan Deskriptor	Kemunculan Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Persentase
1	mauan menerima (<i>receiving</i>): sediaan untuk :			89,2
	✓mendengarkan dengan penuh perhatian.	17	85%	
	3ertanya dan menjawab pertanyaan.	16	80%	
	✓mengikuti aturan kelas (menjaga kebersihan,tidak gaduh)	19	95%	
	✓mengkomunikasikan / menjelaskan.	17	85%	
	✓membantu kesulitan kawan.	18	90%	
	✓menggunakan barang-barang/ alat/ media belajar secara tertib.	19	95%	
	✓Mengerjakan perintah guru	19	95%	
2.	mauan menanggapi (<i>responding</i>) :			99,2%
	✓Mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.	20	100%	
	Aktif (responsif, bersemangat) dalam mengikuti program pembelajaran (diskusi, menyusun alat, mengamati, dsb).	20	100%	
	✓Menyusun / mempresentasikan laporan/ hasil pekerjaannya..	19	95%	
	✓Menjawab masalah dengan bersemangat.	20	100%	
	✓Mencari / mengidentifikasi gejala	20	100%	
	✓Melakukan kegiatan dengan bersemangat (memenuhi sifat ingin tahu).	20	100%	
	✓Memperbincangkan apa yang diamati dengan kawan.	20	100%	
3.	rkeyakinan (<i>Valuing</i>)			90,6%
	. Menggambarkan /menjelaskan apa yang diyakininya dalam mempertahankan kebenaran.	19	95%	
	✓Mengajak/ mencari dukungan kawan	18	90%	
	✓mempertahankan pendapat.	18	90%	
	✓Memprakarsai dalam menyelesaikan pekerjaan.	19	95%	
	✓mengusulkan (Misal cara penyelesaian masalah)	19	95%	
	✓Mempertimbangkan kebenaran/pendapat.	17	85%	

	Bertukar pengalaman (sharing).	17	85%	
	Mempelajari sesuatu dengan cermat	18	90%	
4	<u>Terapan karya (Organization) :</u>			97,1%
	Merancang / mempersiapkan pekerjaan/ penyelesaian masalah.	19	95%	
	Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur (secara sistematis).	20	100%	
	Terbuka terhadap kelemahan dan kekuatan diri.	19	95%	
	Bertanggungjawab terhadap perilakunya.	20	100%	
	Bersikap demokratis.	19	95%	
	Mengutamakan kepentingan kelompok.	19	95%	
	Tidak mendominasi dalam mengerjakan pekerjaan kelompok.	20	100%	
5	<u>teknan dan ketelitian (Characterization by a value or value complex):</u>			96,3%
	Disiplin dan teliti dalam bertindak./ bersikap.	20	100%	
	Mendengarkan pembicaraan / penjelasan secara cermat.	19	95%	
	Berani membuat usulan.	19	95%	
	Percaya diri terhadap kemampuannya.	20	100%	
	Menggunakan sumber informasi secara akurat.	19	95%	
	Tanpa ragu-ragu dalam bertindak / bersikap/ menampilkan hasil karyanya.	18	90%	
	Bertanya tentang apa yang tidak dimengertinya.	19	95%	
	Bersikap obyektif.	20	100%	
	Bersehat dalam bekerja dan tidak mudah putus asa.	19	95%	
	Terbuka, jujur, cermat dalam bekerja.	20	100%	
	Berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. / kelemahan diri	19	95%	
	Jumlah	757		460,1
	Rata-rata Keaktifan siswa	19	95%	92

Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan refleksi hasil siklus II, dilaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika dengan pada sub konsep mendeskripsikan benda. Di akhir siklus III, diberikan tes berbentuk Soal berjumlah 5 soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan langkah-langkah mendeskripsikan benda

Tabel 9

Hasil evaluasi siswa siklus III

NO	NAMA SISWA	Siklus III
1.	Ario Afriko	85
2.	Agustami	75
3.	Andora	85
4.	Ayu Septi	80

5.	Ayu Wandira	75
6.	Ayu Ulandari	75
7.	Afreza Eka Putri	85
8.	Aldi	75
9.	Bayu Susanto	80
10.	Bayu Mahendra	70
11.	Dova	85
12.	Fenti	70
13.	Farha	65
14.	Gilang	65
15.	Gita	75
16.	Jasel	80
17.	M. Madik Purwando	85
18.	Resi Maharani	80
19.	Tio Darusman	75
20.	Yoni Yulia	65
Rat-rata		76.5

Indikator pencapaian hasil belajar di lihat dari nilai rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar. Nilai akhir siswa didapat dari jumlah skor dari masing-masing tahap dari 5 butir soal. Setelah tes dianalisis diperoleh data sebagai berikut : siswa yang mendapat nilai terendah (60), nilai tertinggi (85) 4 orang (20%), dengan nilai rata-rata (76,5). Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 sebanyak 20 orang (100%). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 60 sebanyak 0 orang (0%) dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus III sudah tuntas. Karena dikatakan tuntas dalam belajar jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 60 (depdiknas 2003).

Refleksi Siklus III

Dari hasil refleksi siklus III terdapat kendala belajar berlangsung yaitu Siswa masih pasif untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau menanyakan kesulitan yang ditemuinya

PEMBAHASAN

Kemampuan Siswa Pada Setiap Siklus.

Berdasarkan data yang ada, hasil belajar diperoleh dari nilai tes persiklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, sebagai berikut :

Tabel 10. data hasil belajar siklus I, II, dan III

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	Keterangan
I	59,25	45 %	Belum tuntas
II	67,25	85 %	Tuntas
III	76,5	100 %	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,25 dan ketuntasan belajar 45 %. Secara klasikal proses pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena dari 20 siswa, hanya 9 siswa atau 45 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Untuk siklus II nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan menjadi 67,25 dan ketuntasan belajar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan daya serap dari siklus I, dan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85 % tetapi siklus II di katakan tuntas karena belum mencapai 85 % berdasarkan Depdiknas 2003. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan siswa mulai terbiasa menggunakan media untuk pemecahan masalah, karena selama proses pembelajaran siswa di latih untuk memanfaatkan media dalam mengembangkan daya fikir. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah metode mengajar karena metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan satuan atau unit pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau sitasi belajar untuk mencapai suatu tujuan (Wardani, I.G.A.K.2005). Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan media sebagai perantara mengantarkan pesan agar dapat diterima dengan baik. Sedangkan untuk tes siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,5 dan daya serap 100%. proses pembelajaran pada siklus III secara klasikal sudah tuntas karena siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sudah mencapai 100 % dengan ketuntasan belajar 100%. Artinya siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 20 siswa dari 20 siswa dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

SIMPULAN

Model manajemen kelas kooperatif dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran manajemn kelas Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari siklus 1 sampai siklus 3.(2), Penyampaian penerapan model manajemen kelas kooperatif, dapat memotivasi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M, R. 2003. *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sujana,N.(2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wardani, I.G.A.K. (2005). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Ketrampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.